

## BAB III

### DESKRIPSI WILAYAH

#### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Surabaya merupakan salah satu Kota kedua terbesar di Indonesia dan Kota besar sekaligus menjadi ibu Kota provinsi Jawa Timur. Berikut gambaran umum mengenai Kota Surabaya:

##### 3.1.1. Kondisi Geografis

Kota Surabaya berdiri di titik 7°9'-7°21' Lintang Selatan, dan di titik 112°36'-112°57' kebujur timur, kewilayahan di lingkungan Surabaya terletak pada dataran rendah sekitar 3 hingga 6 meter keterleatan di wilayah permukaan laut, sebagian wilayah Selatan kondisi sedikit bukit tingginya mencapai 25 sampai 50 meter di atas permukaan laut. Wilayah pada Kota di lingkungan Surabaya pada sekitar 52.087 Hektar, luas pada wilayah daratan 33.048 Hektar dan lebih 19.039 Hektar merupakan pada sekitar wilayah laut diperkasai oleh Pemkot Surabaya.<sup>1</sup>

Menjadikan sebuah Ibu Kota Provinsi di wilayah Jawa Timur, Kota Surabaya dikenalkan dengan penamaannya yaitu Kota kepahlawanan, Kota dagang dan perjasaaan. Kota Surabaya digunakan sebagai Kota berbisnis yang utama di wilayah pulau Jawa bagian Timur. Penduduk Kota Surabaya bersifat majemuk, memiliki

---

<sup>1</sup> Dinkominfo.surabaya.go.id sumber webside (Kamis, 18 Mei 2017, 08.25)

berbagai agama dan suku antara lain sukuJawa, sukuMadura, sukuSunda, dan warga asing (ekspatriat)



Gambar 3.1. Peta Geografis Kota Surabaya

Dalah wilayah keadministrasian Pemkot Surabaya yang dikepalai seorang Walikota sekaligus menaungi dan dibawahinya pada koordinasi kewilayahan keadministrasian Kecamatan di naungi oleh seorang Camat. Jumlah kecamatan berkisar 31 Kecamatan terdapat 1.360 Rukun Warga (RW), dan 8.972 Rukun Tetangga(RT), 163 Kelurahan. dibatasi oleh sebagai berikut:

Bagian Utara : Selat Madura

Bagian Selatan : Kabupaten Sidoarjo

Bagian Barat : Kabupaten Gresik

Bagian Timur : Selat Madura dan Laut Jawa

3.1 Tabel Kecamatan di Kota Surabaya

No	Kecamatan	No	Kecamatan
1	Lakartasari	17	Dukuh pakis
2	Tegalsari	18	Krembangan
3	Sambikerep	19	Gayungan
4	Simokerto	20	Gubeng
5	Tandes	21	Jambangan
6	Genteng	22	Gunung anyar
7	Sukomanunggal	23	Karang pilang
8	Bubutan	24	Sukolilo
9	Asemrowo	25	Wiyung
10	Bulak	26	Tambaksari
11	Pakal	27	Wonocolo
12	Kenjeran	28	Mulyorejo
13	Benowo	29	Wonokromo
14	Semampir	30	Rungkut
15	Sawahan	31	Tenggilis mejoyo
16	Pabean cantikan		

Sumber: Kewilayahan Kota Surabaya menurut Angka 2016

Wilayah terbangun di Kota Surabaya sekitar 2/3 dari luas

kewilayahan. Pada pengkonsentrasian perkembangan sebuah wujud Kota kawasan wilayah utara hingga wilayah selatan Kota cenderung bergeser ke bagian Barat dan kawasan Timur Kota dikarenakan adanya terbangunnya lahan di bagian Utara, bagian Tengah dan bagian Selatan. Secara keumuman dikembangkannya yang terlihat secara wujud perkotaan tersebut terimplementasi adanya sebuah pembentukan kawasan perumahan, real estate, dan pembangunan fasilitas niaga.

Wilayah perumahan berwujud perkampungan terdominasi di area pusat Kota, sedangkan perumahan real estate berfokus pada wilayah Barat, bagian Timur, dan bagian Selatan Kota Surabaya. Beberapa lokasi dibangun perumahan bersifat vertical, baik berwujud rumah sederhana berbentuk susun maupun berwujud apartemen atau Kondominium bersifat mewah. Area persawahan ini terdapat di bagian Barat dan bagian Selatan Kota. Area pertambakan jatuh pada posisi pesisir bagian Timur serta bagian Utara.

### **3.1.2. Kondisi Demografis**

Berdasarkan data yang didapat pada sensus penduduk pada tahun 2016 perkotaan Surabaya sebagai Kota yang bersifat metropolitan ini di jadikan warga lain untuk mencari nafkah atau transmigrasi. Sehingga membuat adanya melajunya jumlah penduduk. Dari Januari sampai akhir November 2016 penambahan penduduk sekitar 30.675 jiwa. Pertumbuhan mengenai jumlah kependudukan murni disebabkan oleh berbagai faktor yaitu factor kelahiran, penduduk yang transmigrasi dan menempati wilayah Surabaya.

Pertumbuhan laju penduduk hanya terlibat pada berbagai factor penyebab yaitu lawongan kerja , disertai penghapusan SKTS atau Surat Keterangan Tinggal Sementara.

Dengan pertumbuhan populasi masyarakat Surabaya memiliki berbagai suku, ras, dan agama. Selain penduduk asli, Surabaya juga menjadi tempat tinggal bagi para pendatang yang berasal dari berbagai negara seperti Tionghoa (Cina), India dan Arab meskipun jumlahnya tidak sebanyak penduduk asli. Adanya penduduk pendatang ini juga tidak terlepas dari sejarah masa lalu ketika Indonesia masih dikenal sebagai Nusantara dan menjadi pusat perdagangan dan pelayaran, sehingga banyak pedagang dari luar yang memilih untuk tinggal dan menetap hingga saat ini. Data masyarakat Surabaya berdasarkan jenis kelamin dapat di ukur terlihat melalui tabel seperti berikut:

Tabel 3.2 Jumlah kependudukan Kota Surabaya

Jumlah Pria	1.473.640 Jiwa
Jumlah Perempuan	1.469.888 Jiwa
Jumlah Total	2.943.528 Jiwa

Sumber: webside Dispendukcapil Surabaya 2015

Tabel diatas terlihat jumlah kependudukan wilayah Kota Surabaya beserta masyarakatnya terdapat pada wilayah Kabupaten/Kota lain yang ada di Provinsi Jawa Timur. Tabel ini terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Surabaya berdasarkan jenis kelamin yaitu 2.943.528 jiwa yang terdiri dari penduduk perempuan sejumlah 1.469.888 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.473.640 jiwa.

### 3.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya

Ratusan etnis dan suku yang ada di Surabaya memberikan pengaruh yang besar terhadap banyaknya keberagaman dalam konteks sosial budaya Surabaya. Secara garis besar, sosial budaya yang ada di Surabaya terbagi ke dalam beberapa kategori, antara lain: 1) pertunjukan seperti Wayang, dan Ludruk; 2) busana (pakaian) seperti Batik, dan Kebaya; 3) seni musik seperti gamelan.

Masing-masing kategori juga memiliki banyak perbedaan karena kemunculannya budayanya dipengaruhi oleh etnis dan suku yang terdapat di masing-masing wilayah. Di samping dipengaruhi oleh suku ataupun etnis, sosial budaya yang ada di Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh bangsa asing seperti Arab, Cina (Tionghoa), India, Melayu maupun Eropa. Seperti halnya pengaruh India pada pertunjukan wayang yang pada pementasannya banyak mengangkat tentang mitologi yang ada di agama Hindu. Bukan hanya pada kebudayaan, bangsa asing juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan agama dan kepercayaan masyarakat. Hingga saat ini, ada 6 agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia dan ada di Kota Surabaya yaitu Islam dengan persentase sebanyak 85,41%, Kristen Protestan sebanyak 12,87%, Kristen Katolik sebanyak 3,95%, Hindu sebanyak 0,25%, Budha sebanyak 1,46%, dan Konghucu sebanyak 0,2%.

Adapun pada konteks ekonomi, karena Surabaya merupakan Kota yang bisnis, Industri, jasa, perdagangan, dan Pemerintahan terbesar setelah

Jakarta. Oleh karena itu Pemerintah harus terus meningkatkan sarana dan prasarana di bidang perekonomian guna mendukung terciptanya kondisi masyarakat yang sejahtera.

#### 3.1.4. Kondisi transportasi publik

Kondisi transportasi publik di Surabaya saat ini mulai berbenah, dengan adanya *smart city* di Surabaya. Namun, Buruknya keselamatan jalan di Indonesia juga tidak terlepas dari semakin meningkatnya jumlah kendaraan yang mengakibatkan kondisi jalan menjadi lebih padat. Sehingga perlu di terapkannya transportasi umum agar meminimalisirkan angka kecelakaan dan kepadatan jalanan. Di tahun 2017, jumlah kendaraan di Surabaya antara lain; mobil penumpang berjumlah 15.493.068 unit, mobil bus berjumlah 2.509.258 unit, mobil barang 7.523.550 unit, dan sepeda motor berjumlah 138.556.669 unit<sup>2</sup>. Dihitung dari jangka waktu 3 (tiga) tahun mundur terlihat mengalami peningkatan.

Tabel 3.3. Jumlah Pertumbuhan Kendaraan 2017-2019

No	URAIAN	TAHUN		
		2017	2018	2019
1	Sepeda Motor	98.881,267	105,150,082	113,030,793
2	Mobil Penumpang	13,480,973	14,580,666	15,493,068
3	Mobil Bus	2,420,917	2,486,898	2,509,258
<b>JUMLAH</b>		<b>141,783,159</b>	<b>129,281,079</b>	<b>138,556,669</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS)Tahun 2019

<sup>2</sup> Sumber : Badan Pusat Statistik

Peningkatan jumlah kendaraan di samping memberikan dampak positif seperti mempermudah mobilisasi barang dan jasa, mobilisasi manusia, meningkatkan pendapatan Negara dan daerah melalui pajak kendaraan maupun retribusi parkir, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif seperti meningkatkan kemacetan dan polusi udara. Ditambah dengan peningkatan jumlah kendaraan roda dua (sepeda motor) yang tidak diimbangi dengan perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan (*safer people*), sehingga menyebabkan banyak terjadi kecelakaan. Sehingga perlunya angkutan umum yang memadai aman, nyaman, bersih, dan efektif akan memberikan dampak peralihan masyarakat menggunakan transportasi umum.

### **3.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Thailand merupakan salah satu Negara yang ada di Kawasan Asia Tenggara serta anggota dari organisasi *Association of South East Asian Nation* (ASEAN). Thailand memiliki 76 provinsi salah satunya Khon Kaen *Province*. Khon Kaen *Province* merupakan salah satu provinsi yang terletak di Timur Laut Thailand.

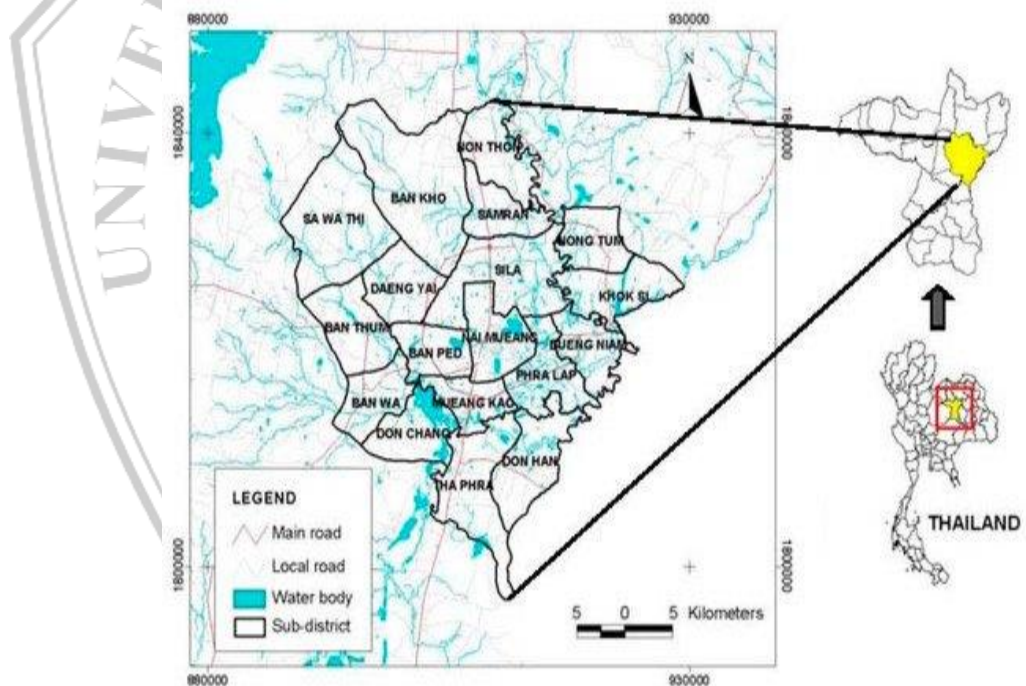
#### **3.1.1. Kondisi Geografis**

Hampir sama dengan Surabaya, Khon Kaen sendiri untuk pusat Kota sendiri sudah dalam pengembangan kawasan tengah yang ada di Timur Laut Thailand dan merupakan Kota terbesar di area Timur Laut Thailand. Khon Kaen mencakup area seluas sekitar 953 km persegi dengan total populasi 385.217, dari jumlah itu, 187.547 adalah pria dan 197.670



adalah wanita dengan iklim sabana tropis dengan musim dingin yang kering dan sangat hangat, suhu rata-rata tertinggi di Khon Kaen di musim panas adalah 36,5 ° C, sedangkan suhu rata-rata terendah adalah 16,2 ° C di musim dingin. Akumulasi presipitasi tahunan rata-rata adalah 1214,4 mm di musim hujan yang biasanya berlangsung dari Maret hingga Oktober

Secara administratif, provinsi Khon Kaen memiliki 26 distrik, 198 subdistrik, dan 2139 desa.



Gambar 3.2. Peta Geografis Khon Kaen

### 3.1.2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data kependudukan di tahun 2015, jumlah penduduk atau populasi di Khon Kaen Thailand dari tahun 2011 tercatat 1.766.066 jiwa, 2013 tercatat 1.781.655 jiwa, dan data terakhir tahun 2015 yaitu tercatat 1.798.014<sup>3</sup>. Secara garis besar, penduduk Khon Kaen didominasi oleh etnis Lao dan Thai yaitu sebesar  $\frac{3}{4}$  dari total populasi. Disamping itu, juga ada etnis lain seperti Tionghoa, Melayu, Mon, Khmer dan suku-suku asli (bukit).

Dari total populasi, sebanyak 1.798.014 di tahun 2015 penduduk Khon Kaen 95,50% adalah pemeluk agama Budha, 4,29% pemeluk agama Islam, 1,17% pemeluk agama Kristen, 0,03% pemeluk agama Hindu dan 0,01% lainnya adalah pemeluk agama atau kepercayaan lain. Meskipun agama Budha adalah agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat, namun dalam konstitusi Negara tidak ditetapkan adanya pembatasan agama seperti halnya di Indonesia, melainkan diberikan kebebasan kepada seluruh masyarakat untuk memeluk agama ataupun kepercayaan manapun yang mereka yakini.

### **3.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya**

Kondisi sosial budaya yang ada di Thailand terus berkembang dari masa ke masa. Meskipun demikian, karakteristik budayanya tidak terlepas dari pengaruh budaya India, Asia, maupun Tionghoa itu sendiri. Hal ini

---

<sup>3</sup> Sumber : biro manajemen strategis , provinsi timur laut tengah 2017

dapat dilihat dari corak bangunan atau patung-patung yang terdapat hampir diseluruh Kota dan wilayah yang juga menjadi ciri khas dari Thailand itu sendiri.

Tidak jauh berbeda dengan kebudayaan yang ada di Surabaya, budaya yang ada di Khon Kaen juga terbagi ke dalam beberapa kategori seperti kepercayaan atau agama, olahraga, upacara adat atau keagamaan, seni musik hingga tarian. Contohnya dalam hal kepercayaan, karena mayoritas penduduk memeluk agama Budha (*Budha Theravada*), maka masyarakat sangat menghormati Biku atau Bhikkhu (seorang pria yang telah di tasbihkan dalam lingkungan biara buddhis) dan roh-roh leluhur yang sudah dipercayai oleh umat beragama Buddhis. Karena mereka percaya bahwa jika melayani para roh leluhur dengan baik maka hidup mereka akan aman, nyaman, dan tentram. Di seluruh Provinsi yang ada di Thailand tanpa terkecuali Khon Kaen pun, pemberian sesajen adalah hal yang lumrah di kalangan masyarakat, sedangkan di Indonesia dengan mayoritas penduduknya Muslim, meskipun masih ditemukan budaya pemberian sesajen kepada roh leluhur hal itu akan tetap dipandang sebagai syirik (menyekutukan Allah SWT). Hal demikian menjadi dasar bahwa tidak semua Negara atau wilayah dapat menerapkan budaya yang sama.

Adapun di bidang olahraga, Muay Thai yang juga dapat dikategorikan sebagai seni bela diri adalah olahraga yang sangat populer dan banyak di minati baik di Thailand maupun di mancanegara. Yang

membedakan Muay Thai dengan seni bela diri lainnya seperti Pencak Silat, Karate, dan lain sebagainya adalah dari gerakannya yang mengadaptasi dari gerakan gajah yang melindungi diri ketika merasa terancam. Gajah terutama gajah putih juga menjadi simbol Negara Thailand.

Terkait dengan kondisi ekonomi, meskipun pernah mengalami krisis perekonomian di tahun 1997 di semua Thailand, namun sejak tahun 1999 hingga sekarang, kondisi perekonomian Thailand mulai kembali menguat, dengan perkiraan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 8% hingga 10%. Untuk mendukung percepatan pertumbuhan perekonomian, maka Pemerintah Thailand harus mengembangkan sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan, seperti halnya sektor pertanian yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan negara atau Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 60%. Hal ini juga lantas menjadikan sektor pertanian menjadi mata pencaharian mayoritas penduduk dengan persentase sebesar 60% dari total populasi.

Selain sektor pertanian, sektor pariwisata juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan Negara. Banyaknya tempat-tempat wisata baik tradisional seperti candi dan museum maupun wisata alam seperti pantai menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Thailand. Semakin berkembangnya sektor pariwisata, tentu membutuhkan pengelola maupun penyedia jasa atau layanan bagi wisatawan yang datang, sehingga banyak penduduk yang bekerja di sektor jasa.

### 3.1.4. Kondisi transportasi publik

Kondisi transportasi publik di Khon Kaen saat ini mulai berbenah, dengan adanya *smart city* di Khon Kaen. Namun, buruknya kesadaran keamanan pengendara masih tinggi di Khon Kaen, juga tidak terlepas dari semakin meningkatnya jumlah kendaraan yang mengakibatkan kondisi jalan menjadi lebih padat. Sehingga perlu di terapkannya transportasi umum agar meminimalisir angka kecelakaan dan kepadatan jalanan

Tabel 3.4. Jumlah Pertumbuhan Kendaraan 2017-2019

No	Jenis Kendaraan	2017	2018	2019
1	Motor	173,190	303,868	689,890
2	Mobil Penumpang	666,928	878,590	1,120,018
3	Mobil Bus	2,543	3,969	4,807
<b>Jumlah</b>		<b>911,650</b>	<b>1,186,427</b>	<b>1,811,715</b>

Sumber: system informasi transportasi dan lalu lintas

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kantor Transportasi dan Perencanaan Kebijakan (Office of Transport and Policy Planning/OTP) bekerjasama dengan beberapa Universitas, serta penelitian antara Departemen Perhubungan Darat (Department of Land Transport) bekerjasama dengan Biro Epidemiologi dan Pusat Penelitian Kecelakaan Lalu Lintas Kementerian Kesehatan Masyarakat (Bureau of

Epidemiology and Traffic Accident Research Center (TARC), Ministry of Publik Health), menyebutkan bahwa penyebab kepadatan volume jalanan diakibatkan oleh faktor manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan. Dari 4 penyebab tersebut, faktor manusia menjadi faktor yang paling dominan dengan persentasenya lebih dari 80%.

Kota Khon Kaen yang mana rata-rata faktor yang menjadi penyebab terjadinya kepadatan jalan adalah akibat faktor manusia yang tidak menerapkan perilaku kesadaran memilih kendaraan untuk beraktifitas. Namun, untuk di Khon Kaen sendiri sudah mulai memperbaiki transportasi publik agar masyarakat mulai berpindah ke transportasi publik dengan mengedepankan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan.

### **3.3. Profil Dinas Perhubungan Surabaya**

Pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda, melalui tanda tangan *Departemen Weg Verkeer En Water Staat* sektor transportasi khususnya lalu lintas jalan. Sebagai pelaksanaannya dan aturan hukum tercantum dalam *Weg Verkeer Ordonantie* (WVO). Pada Tahun 1958 terbit Peraturan Pemerintah Nomor: 16 Tahun 1958 yang mengatur tentang urusan tugas bidang lalu lintas kepada Daerah Tingkat I Dishub Surabaya adalah gabungan tiga dinas disaat sebelumnya otonomi daerah yaitu:

#### **1) Dinas LLAJ**

Terbentuklah Peraturan Daerah Kota Surabaya dengan nomor 13 Tahun 1996 berisi Pembentukan pengorganisasian

beserta Tatanan pekerjaan Dinas Angkutan Jalan serta Dinas Lalu Lintas wilayah Kotamadya. peningkatan terhadap pelayanan masyarakat bidang perlintasan serta angkutan jalan an di Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya, perangkat daerah yaitu mampu menjalankan perlintasan serta angkutan jalanan secara baik dan benar.

2) Dinas Terminal

Sesuai Peraturan Daerah Kota Surabaya pada Nomor 14 Tahun 1996 dimana Pembentukan pengorganisasian beserta Tatanan kinerja Dinas Terminal Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya. peningkatan di lakukan pada pelayanan masyarakat bidang terminal Kotamadya, Daerah Tingkat II Surabaya terjadi pada perangkat Daerah untuk pelaksanaan sebuah hal pekerjaan di bidang keterminalan secara baik dan benar.

3) Dinas Parkir

Sesuai Perangkat daerah Kota Surabaya pada nomor 15 Tahun 1996 dimana Pembentukan pengorganisasian beserta Tatanan Kinerja Dinas parkir Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya. Di fokuskan pada pelayanan masyarakat bidang parkir di Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya, serta perlunya menjalankan sesuai PP No. 22 Tahun 1990 tentang Penyerahan

Terkait Otonomisasian Daerah disesuaikan pada Undang Undang No. 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 terbentuk sebuah Dinas Perhubungan Kota Surabaya gabungan dari tiga Dinas yaitu Dinas LLAJ, Dinas Terminal, Dinas Parkir. Struktur pengorganisasian pada Dinas Perhubungan Kota Surabaya diatur dalam peraturan daerah Peraturan daerah Nomor. 8 tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Surabaya No. 3 Tahun 2001 mengenai pengorganisasian Dinas Kota Surabaya. Tugas beserat Fungsi Dishub Surabaya diatur dalam SK Walikota Surabaya No 51 Tahun 2001 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Perhubungan Kota Surabaya, diganti dengan Perwali No. 91 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Perhubungan Kota Surabaya.

### **3.3.1. Visi dan Misi**

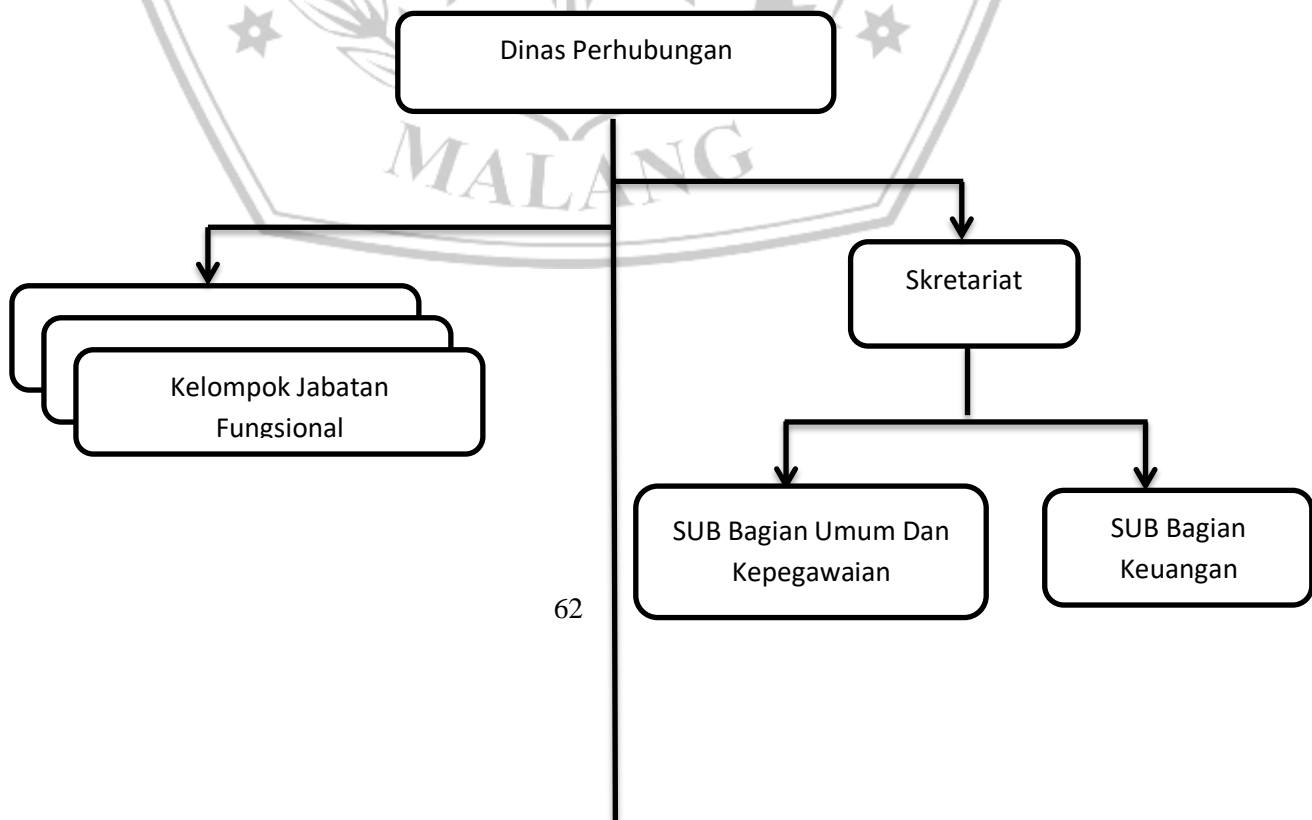
Visi Dinas Perhubungan yaitu “Menuju Surabaya Lebih Baik Sebagai Kota Jasa dan Pergaganan Yang Cerdas, Bermartabat, Berwawasan Lingkungan, dan Manusiawi”. Kemudian visi ini dituangkan ke dalam beberapa misi sebagai suatu cara atau upaya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan atau misi, yaitu:

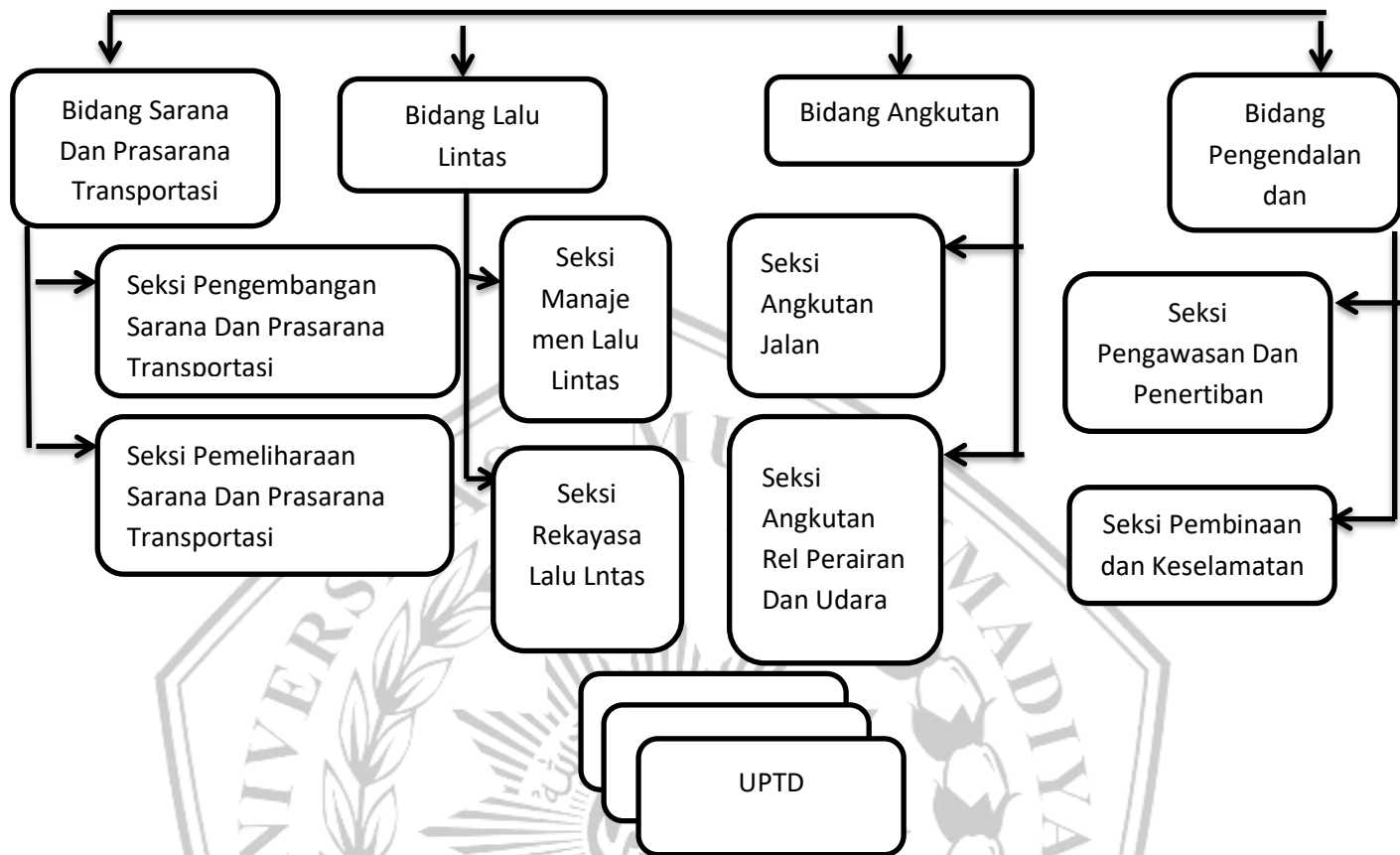
1. Meningkatkan reformasi birokrasi, Pelayanan publik, serta pemanfaatan sumberdaya Kota kesejahteraan warga.
2. Peningkatan kualitas intelektual, mental spiritual, kesehatan, dan keterampilan
3. Pembangunan infra stuktur fisik sosial secara merata yang berwawasan lingkungan



4. Mendukung adanya peningkatan sebuah kreatifitas segenap warga Surabaya beserta daya cipta dan dalam pengetahuan struktural perekonomian lokal yang mampu disaingkan di kawasan daerah maupun kancainternasional.

### 3.3.2 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Surabaya





Gambar 3.3. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Surabaya

### 3.4. Profil Department of Land Transport Khon Kaen

Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen Pertama kali dibuka pada tahun 1965 dengan mendirikan kantor transportasi pertama di area sekitar 5 rai, yang terletak di 291 *Government Center Road*. Distrik Mueang, Distrik Mueang Provinsi Khon Kaen Bangunan itu dibangun sebagai gedung 2 lantai, gedung 1. Kemudian, ketika pekerjaan registrasi mobil dan roda dipindahkan dari Departemen Kepolisian pada tahun 1988, ada 2 bangunan lagi, yaitu 2 bangunan (2 lantai) pada tahun 1988, dan bangunan 3 (3 lantai) pada tahun 1997.

Kemudian, beban kerja meningkat menyebabkan pembangunan Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen harus memberikan layanan yang

memadai kepada orang-orang yang datang untuk menghubungi Pemerintah. Selain itu, ruang kantor terbatas, akhirnya tidak dapat diperpanjang untuk membangun gedung baru lagi. Departemen Perhubungan Darat telah mengalokasikan anggaran untuk konstruksi. Gedung kantor baru adalah Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen 2 untuk mendukung beban kerja Yang meningkat pesat di area 12 rai, terletak di Jalan Mittraphap Kilometer 14, Kecamatan Samran, Distrik Mueang, Provinsi Khon Kaen. Dan dibuka untuk layanan pada tahun 1999. Saat ini, Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen 1 menyediakan layanan untuk SIM dan Izin kendaraan, registrasi sepeda motor dan pemeriksaan kondisi sepeda motor sedangkan Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen 2 menyediakan layanan registrasi mobil. Registrasi kendaraan transportasi Divisi Inspeksi Mobil dan Kendaraan, Kelompok Akademik Transportasi dan administrasi umum. Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen telah membuka 4 kantor transportasi provinsi, yang terdiri dari:

1. Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen, Cabang Distrik Phon, terletak di 213 Desa No. 3, Jalan Ban Nong Arun, Kecamatan Lom Lom, Distrik Phon, Provinsi Khon Kaen, di atas lahan seluas 8 rai 25 persegi.
2. Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen Cabang Chum Phae Terletak di No. 98 Desa No. 18, Jalan Santisuk, Kecamatan Chum Phae, Distrik Chum Phae, Provinsi Khon Kaen di area 7 rai 9 square wah.
3. Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen Cabang Ban Phai District Terletak di 338 Desa No. 8, Kecamatan Nai Mueang, Distrik Ban Phai, Provinsi Khon Kaen, di atas lahan seluas 5 rai.
4. Kantor Transportasi Provinsi Khon Kaen Cabang Distrik Nam Phong Terletak di 485 Moo 4, Kecamatan Nam Phong, Distrik

Nam Phong, Provinsi Khon Kaen, di atas lahan seluas 9 rai 75 persegi.

Lalu ada 7 terminal Bus penumpang, yang berdi di area Provinsi Khon Kaen untuk mempermudah masyarakat dalam memilih transportasi umum untuk melaksanakan kepentingan pribadi, terdiri dari:

1. Terminal Bus Khon Kaen Dioperasikan pada 17 Juli 1973 dengan luas 12 rai 201 kuadrat.
2. Terminal Bus Phon Dioperasikan pada 8 Desember 1978, dengan luas 7 rai, 168 kuadrat
3. Terminal Bus Distrik Ban Phai Dioperasikan pada 8 November 1983, luas tanah 3 rai 20 kuadrat
4. Terminal Bus Chum Phae Dioperasikan pada 11 September 1994, seluas 7 rai
5. Terminal bus penumpang ber-AC Dioperasikan pada 28 Maret 1985, luas tanah 2 rai 200 persegi wah
6. Terminal Bus Distrik Phu Wiang Dioperasikan pada 18 Maret 2553, seluas 5 rai 2 meter persegi.
7. Terminal Bus Distrik Kranuan Apakah terminal penumpang pribadi Dibuka pada 2006
8. Terminal Bus 3 Khon Kaen sedang dalam proses mendeklarasikan terminal bus.

#### **3.4.1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Khon Kaen**

Sebagai bagian dari instansi Pemerintah, Dinas Perhubungan tentu mempunyai tugas dan fungsi untuk mendukung terwujudnya sistem perhubungan yang efektif dan efisien. Adapun tugas dari Dinas Perhubungan. Sedangkan fungsi dari Dinas Perhubungan memiliki 3 tanggung jawab saat ini dan termasuk yang akan di lakukan di masa mendatang. sesuai perturan antara lain:

a) Oprasi

1. Tanggung jawab utama, mengawasi, merekomendasikan, memeriksa operasi peserta dalam administrasi umum kantor transportasi Provinsi, seperti pencatatan dan pemrosesan data. Hasil awal dengan komputer termasuk pekerjaan korespondensi, pekerjaan staf keuangan dan akuntansi, persiapan rencana kerja, penganggaran, persediaan, pekerjaan penjemputan. Melalui perpajakan, registrasi kendaraan Pemerintah dan pekerjaan administrasi umum untuk mendukung kantor transportasi Provinsi secara keseluruhan, agar efektif dan sesuai dengan tujuan.
2. Mengoordinasikan dan menghadiri pertemuan berbagai komite atau kelompok kerja untuk melakukan curah pendapat dan ketahui sumbernya, kembangkan agen yang bertanggung jawab
3. Mengawasi, rekomendasikan, periksa kinerja kerja peserta untuk membantu melakukan operasi inspeksi transportasi dan pekerjaan promosi kesejahteraan transportasi kantor transportasi Provinsi dalam rangka mengatur transportasi dan menegakkan hukum untuk menghukum pelanggar dan orang-orang agar aman dalam sistem transportasi jalan dengan kendaraan yang aman dan ramah lingkungan, termasuk untuk mencapai tujuan dan pencapaian yang ditentukan.
4. Melakukan tugas dan mendukung tugas-tugas lain yang ditugaskan untuk mencapai tujuan dan pencapaian baru.

b) Pemerintah

1. Dalam hal pengawasan, tugas dan tanggung jawab utama, memeriksa kinerja pejabat atau bawahan untuk memastikan bahwa operasi departemen selesai, diselesaikan, dilatih dan dikonsultasikan.

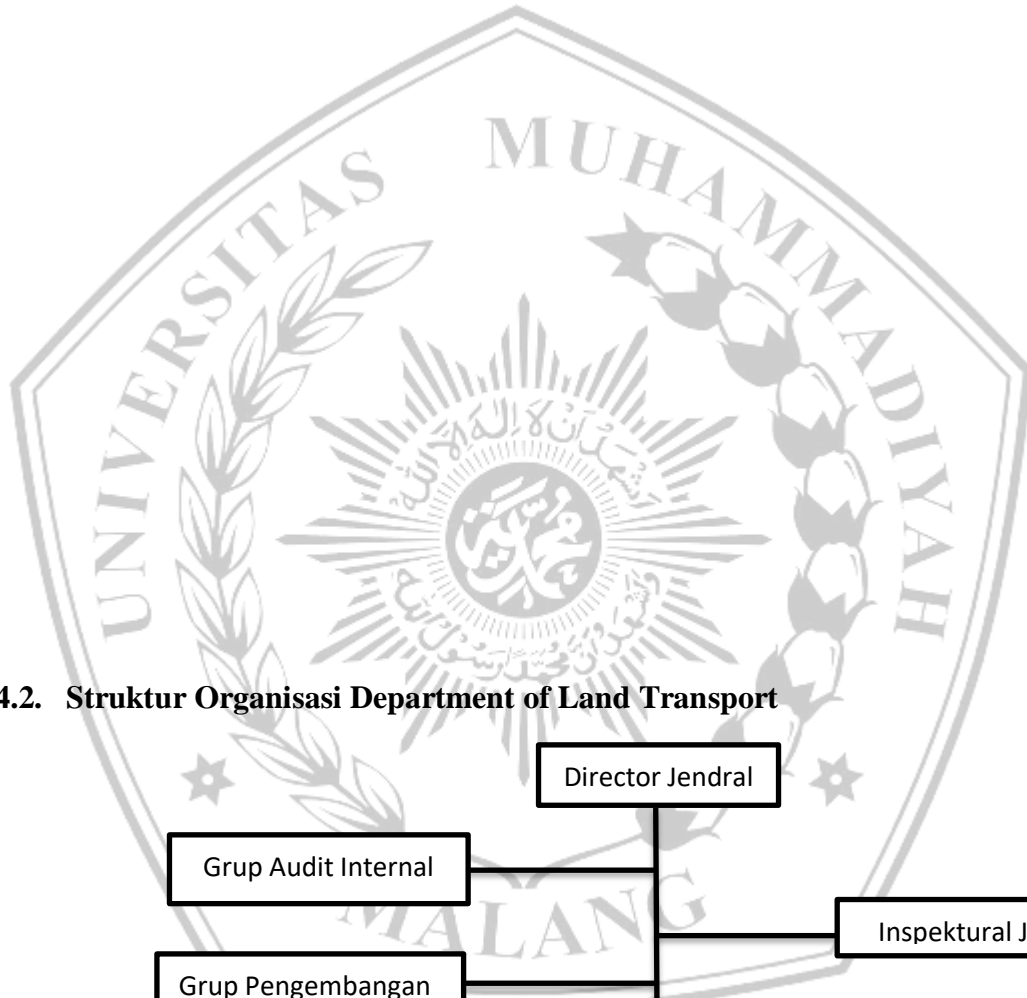
2. Memberikan saran kepada staf dalam melakukan tugas di tingkat bawah, menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi berbagai hal mengenai tugas mereka sehingga operator
3. Tingkatkan keterampilan kerja, awasi, pantau, evaluasi, dan selesaikan masalah dan gangguan dalam operasi yang bertanggung jawab untuk membuat pekerjaan menjadi tertib, efisien dan terlaksana
4. Kontrol, awasi pengumpulan dapatkan / biaya / berbagai layanan agar efektif

c) Layanan

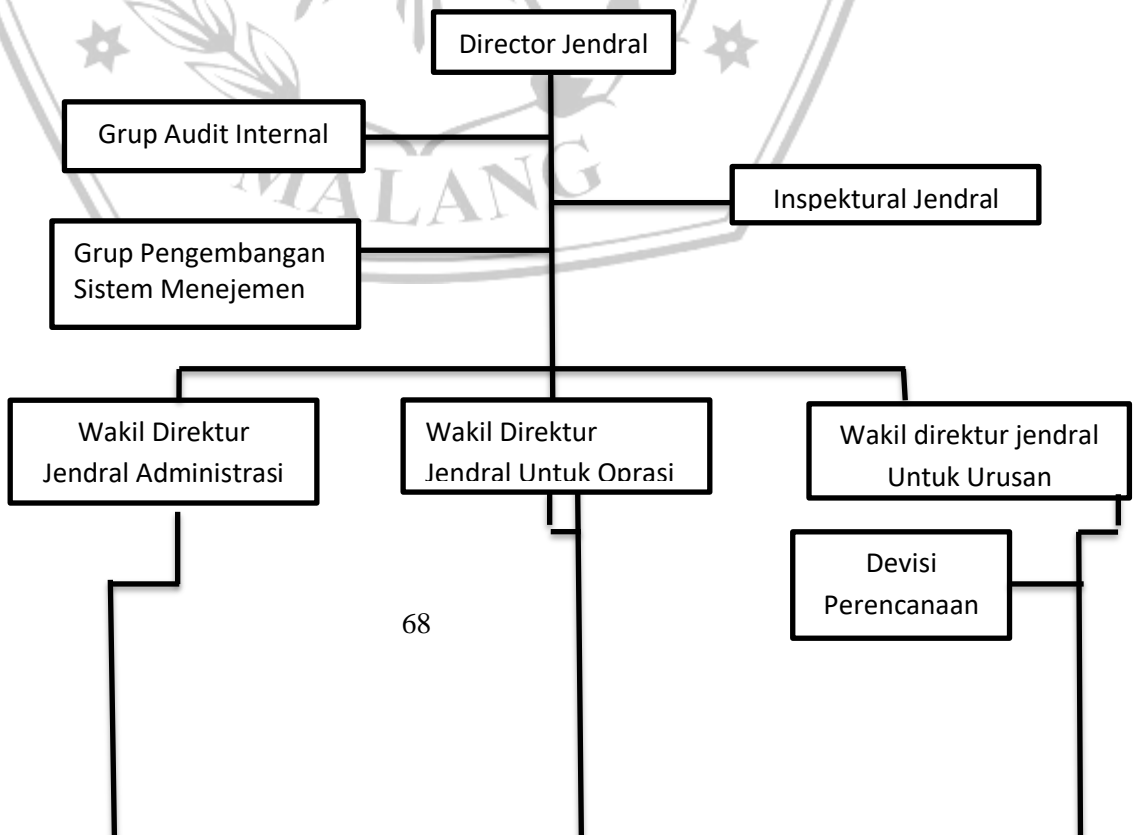
1. Tanggung jawab utama: Memberikan saran tentang aturan dan prosedur yang berada di bawah tanggung jawab kepada kolega atau departemen terkait untuk pemahaman yang lebih baik tentang operasi dan untuk berhasil menyelesaikan operasi.
2. Dalam departemen yang sama, berbagai lembaga, atau masyarakat umum untuk memberikan layanan atau meminta bantuan di bidang tanggung jawab mereka, untuk memberikan saran dan untuk menjawab masalah
3. Mengklarifikasi tentang pekerjaan transportasi yang menjadi tanggung jawab mereka, yang rumit dan rumit, sehingga mereka yang tertarik dapat mengetahui informasi
4. Pengetahuan tentang transportasi yang bermanfaat, meningkatkan kesejahteraan transportasi, termasuk pengadaan dan layanan transportasi darat demi keamanan dan kenyamanan dalam bepergian<sup>4</sup>

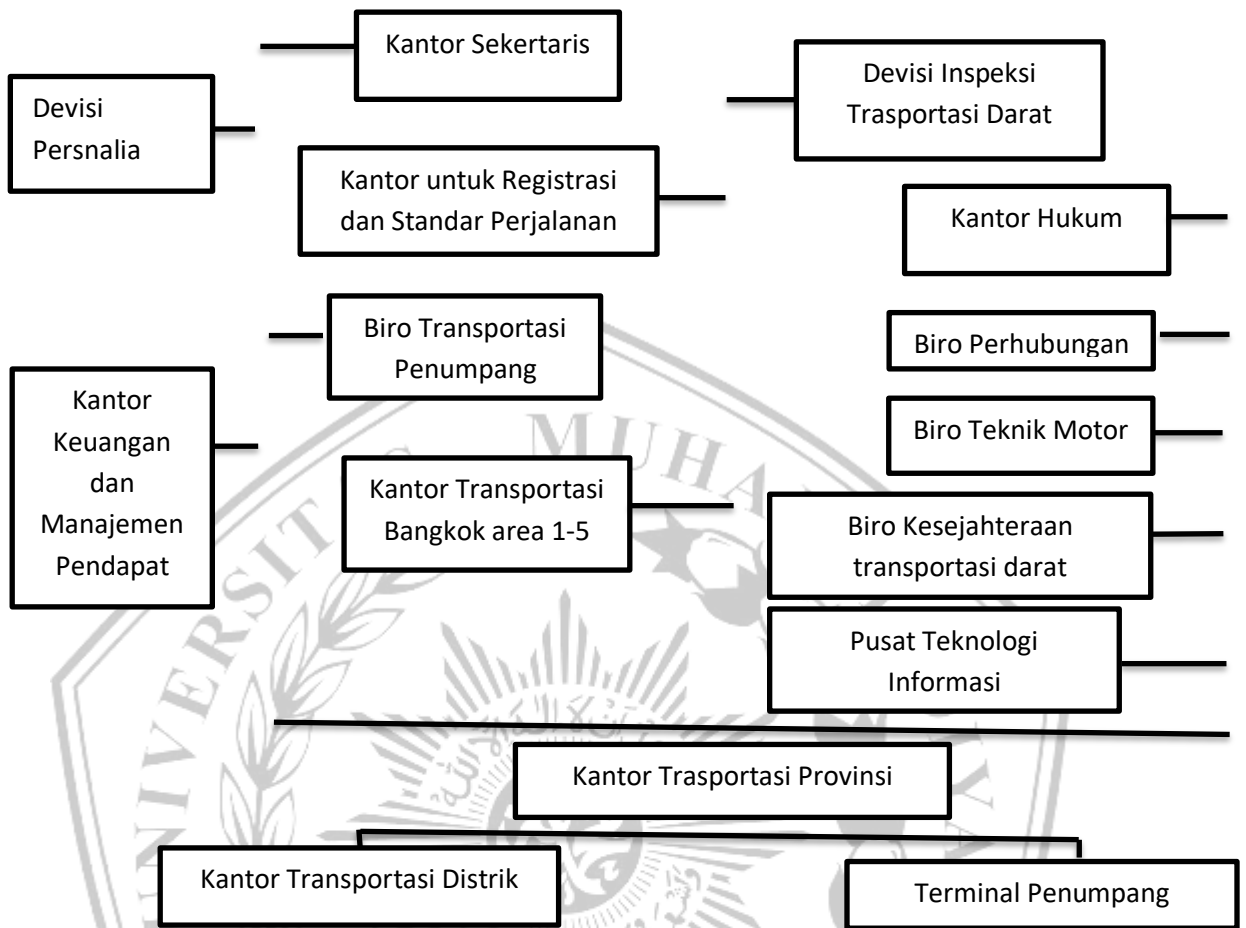
---

<sup>4</sup> [www.dlt.go.th](http://www.dlt.go.th)



**3.4.2. Struktur Organisasi Department of Land Transport**





Gambar 3.4. Struktur Organisasi Department of Land Transport (DLT)